

ABSTRAK

Sihombing, Imma Goldamestika. 2000. *Perbedaan Gender dalam Novel Canting Karya Arswendo Atmowiloto (Suatu Tinjauan Sosiologis) dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMU*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini berisi analisis perbedaan *gender* yang terdapat pada tiga tokoh utama dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang berawal dari landasan neo-positivisme yang menganggap bahwa untuk menangkap, menguasai dan mempelajari suatu gejala diperlukan bentuk pengertian yang terstruktur. Oleh karena itu, untuk menangkap, menguasai, dan mempelajari *gender* sebagai gejala dalam *Canting* diperlukan adanya pengertian bahwa gejala itu tercermin melalui unsur-unsur yang terstruktur dalam *Canting*. Dengan metode tersebut, penelitian ini dibagi atas dua tahap. Pertama analisis novel *Canting* untuk mengetahui unsur strukturalnya. Kedua menggunakan hasil analisis pada tahap pertama untuk memahami lebih dalam lagi mengenai perbedaan *gender* yang terdapat pada tokoh utama dalam novel *Canting*.

Kajian struktur novel *Canting* berupa tokoh, alur, dan latar. Tokoh utama dalam novel *Canting* yaitu Pak Bei, Bu Bei dan Ni. Dalam penelitian ini hanya ketiga tokoh utama tersebut yang dianalisis karena permasalahan perbedaan *gender* terlihat jelas pada diri ketiga tokoh utama tersebut. Alur dalam novel *Canting* ini berstruktur maju karena peristiwa terjadi secara berurutan. Diawali dari berhentinya semua kegiatan di *Ndalem Ngabean Sestrokusuman* karena Bu Bei hamil lagi dan kehamilannya tidak diakui oleh Pak Bei sampai dengan lahirnya cucu Pak Bei dari anaknya Ni yang sempat tidak diakui oleh Pak Bei sebagai anaknya. Latar dalam *Canting* dibagi tiga. Pertama, latar tempat didominasi oleh kota Solo. Kedua, latar sosial dapat diketahui melalui adat kebiasaan. Ketiga, latar waktu yang dihubungkan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa dalam *Canting*.

Berdasarkan hasil kajian perbedaan *gender* novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto dapat disimpulkan bahwa perilaku tokoh Ni (anak tokoh Bu Bei) tidak lagi sama (tidak mewarisi) perilaku tokoh Bu Bei. Bu Bei lebih terikat pada lingkungan keluarga, dan pekerjaan rumah tangga sedangkan Ni lebih dinamis, aktif, dan bergaul tidak terbatas di lingkungan priyayi melainkan juga di lingkungan masyarakat dari kelas sosial yang berbeda.

Dilihat dari relevansinya sebagai bahan pengajaran apresiasi sastra di SMU, *Canting* relevan karena persoalan-persoalan yang ditampilkan (dalam hal ini persoalan perbedaan *gender*) dapat menarik minat siswa-siswa yang sedang mengalami masa peralihan ke dewasa.

ABSTRACT

Sihombing, Imma Goldamestika. 2000. *Gender Differences in Arswendo Atmowiloto's Novel Canting (A Sociological Approach) and Its Relevance with Literature Learning at Senior High School*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This research analyzed the differences of genders related to the three main characters in Arswendo Atmowiloto's novel *Canting*. The approach used in this research was the sociological approach, which assumes that literature is the reflection of society life. The method used in this research was the qualitative method, which starts from the neopositivism which considers that to comprehend, master, and learn a phenomenon needed a form of structural understanding. Therefore, to comprehend, master, and learn genders as a phenomenon needed the understanding that the phenomenon was reflected through the structural elements in *Canting*. The method in this research was divided into two stages. First is the analysis of *Canting* to find out its structural elements. Second is using the analysis results of the first stage to understand more deeply the differences of genders in the main characters in *Canting*.

The results of structural study in *Canting* are the characters, plot, and setting. The main characters are Mr. Bei, Mrs. Bei, and Ni. In this research only the main characters were analyzed because the problem of genders was clearly seen in the three characters. The plot of *Canting* was forward structure because the events happened chronologically. It started from the end of all activities at *Ndalem Ngabean Sastrokusuman* because Mrs. Bei was pregnant again and her pregnancy was not admitted by Mr. Bei until the birth of his grandson from his daughter, Ni, who at the first time was not admitted by Mr. Bei as his daughter. The setting of *Canting* was divided into three. First, the setting of place was dominated by Solo city. Second, the setting of social was known through customs and traditions. Third, the setting of time was related with what happened in *Canting*.

Based on the results of study on the differences of genders in Arswendo Atmowiloto's novel *Canting*, it could be concluded that the attitudes of Ni (Mrs. Bei's daughter) were not equal to (not inherited) the attitudes of Mrs. Bei. Mrs. Bei was more bound to the circle of family and housework, while Ni was more dynamic, active, and had unlimited association in the upper class circumstance even in social circumstance from different social classes.

Seen from its relevance as the teaching material of literature at Senior High School, *Canting* was relevant because the problem showed (in this case the problem of differences of genders) could attract the interest of students who are in the process of maturing and of growing to become adults.